

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk penelti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹ Pengertian lain menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²

Menurut Creswell yang dikutip dalam *metodologi penelitian kualitatif*, meyebutkan bahwa :

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting”.

Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 11.

² Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif; Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.

³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 8

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian dalam mempelajari dan memahaminya, haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung.⁴

Menurut Creswell, terdapat beberapa prosedur dalam melakukan studi fenomenologi. *Pertama*, peneliti harus memahami perspektif dan filosofi yang ada di belakang pendekatan yang digunakan, khususnya mengenai konsep studi “bagaimana individu mengalami suatu fenomena yang terjadi”. Konsep *epoche* merupakan inti ketika peneliti mulai menggali dan mengumpulkan ide-ide mereka mengenai fenomena dan mencoba memahami fenomena yang terjadi menurut sudut pandang subjek yang bersangkutan. konsep *epoche* adalah mengesampingkan atau menghilangkan semua prasangka (*judgement*) peneliti terhadap suatu fenomena. Artinya, sudut pandang yang digunakan benar-benar bukan merupakan sudut pandang peneliti, melainkan murni sudut pandang subjek penelitian.⁵

Kedua, peneliti membuat pertanyaan penelitian yang mengeksplorasi serta menggali arti dari pengalaman subjek dan meminta subjek untuk menjelaskan pengalamannya tersebut.

Ketiga, peneliti mencari, menggali, dan mengumpulkan data dari subjek yang terlibat secara langsung dengan fenomena yang terjadi.

Keempat, setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data yang terdiri atas tahapan-tahapan analisis.

Kelima, laporan penelitian fenomenologi diakhiri dengan diperolehnya pemahaman yang lebih esensial dan struktur yang *invariant* dari suatu

⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 66-67.

⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 68.

pengalaman individu, mengenali setiap unit terkecil dari arti yang diperoleh berdasarkan pengalaman individu tersebut.⁶

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan inovasi guru dalam menggunakan metode dan bahan ajar pembelajaran PAI di SD Nasima Semarang.

D. Sumber Data

Menurut sumbernya data penelitian digolongkan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.⁷ Maka yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan para guru PAI di SD Nasima Semarang.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁸ Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen mengenai profil sekolah maupun dokumen yang berhubungan dengan inovasi pembelajaran di SD Nasima Semarang.

E. Teknik Penelitian

Teknik atau metode lebih merupakan alat, bukan tujuan dalam suatu penelitian. Oleh sebab itu metodologi adalah proses, prinsip-prinsip dan

⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 69.

⁷ Prasko, *Data Primer dan Data Sekunder Penelitian*, dalam <http://zona-prasko.blogspot.com/2012/07/data-primer-dan-data-sekunder.html> di unduh pada 20 Januari 2012

⁸ Prasko, *Data Primer dan Data Sekunder Penelitian*, dalam <http://zona-prasko.blogspot.com/2012/07/data-primer-dan-data-sekunder.html> di unduh pada 20 Januari 2012

prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi kasus yang dibatasi oleh tempat, waktu, dan peristiwa tertentu. Hal ini sejalan dengan Creswell, bahwa studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (*bounded system*) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Secara lebih dalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu).⁹

Dalam penelitian ini, teknik studi kasus digunakan untuk mengetahui inovasi-inovasi pembelajaran apa saja yang dilakukan oleh guru PAI di SD Nasima Semarang, beserta alasan-alasan mengapa inovasi pembelajaran tersebut dilakukan. Meskipun inovasi dalam pembelajaran adalah sesuatu yang mutlak dan harus dilakukan oleh setiap guru, akan tetapi inovasi yang dilakukan berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Inilah yang menjadi alasan mengapa peneliti menggunakan teknik studi kasus dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi lapangan (*field research*), di mana data yang diteliti diperoleh melalui penelitian di lokasi penelitian. Ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode ini identik dengan interviu yang secara sederhana dapat diartikan sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh keterangan dari informan. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Teknisnya adalah

⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 76.

pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.¹⁰ Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru-guru PAI yang ada di SD Nasima Semarang.

Tujuan dari wawancara tersebut untuk memperoleh informasi yang sedalam-dalamnya tentang inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru yang mengampu mapel PAI, alasan pemilihan metode pembelajaran, inovasi pembelajaran yang dilakukan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi guru dalam pembelajaran PAI baik faktor pendukung maupun penghambat inovasi pembelajaran di SD Nasima Semarang.

2. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan melalui pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹¹ Tujuan dari observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Nasima Semarang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹² Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah serta dokumen yang berhubungan dengan proses inovasi pembelajaran di SD Nasima Semarang seperti kurikulum dan gambaran umum sekolah tersebut.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 227.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 229.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 231.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang terkumpul untuk meningkatkan pemahaman tentang data serta menyajikan apa yang telah ditemukan kepada orang lain.¹³

Dalam penelitian kualitatif-induktif, analisis data dilakukan dengan mencari korelasi antara satu fakta dengan yang lain untuk menemukan pengertian dan makna yang lebih tepat karena pada dasarnya fakta-fakta itu cenderung berserak dan fragmentaris. Identifikasi bagian-bagian, memahami relasi antar bagian, memahami hubungan bagian dengan keseluruhan, dan mengungkapkannya merupakan kegiatan paling penting dalam analisis ini, termasuk di dalamnya melakukan interpretasi dan pemaknaan.

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi, diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing.¹⁴

Hasil dari wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi dan temuan lapangan diformat menjadi tabel hasil observasi disesuaikan dengan metode observasi yang digunakan, hasil studi dokumentasi diformat menjadi skrip analisis dokumen.

Setelah semua data diformat berdasarkan instrumen pengumpulan data dan telah terbentuk tulisan (*script*), langkah selanjutnya adalah menyajikan data atau *display* data. Pada prinsipnya, *display* data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki

¹³ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

¹⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 165.

alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorisasikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkrit dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.¹⁵

Jadi, secara urutan akan terdapat tiga tahapan dalam *display* data, yaitu kategori tema, subkategori tema, dan proses pengodean. Ketiga tahapan tersebut saling terkait satu sama lain.

Terakhir adalah kesimpulan atau verifikasi dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif Miles dan Huberman secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan *quote* verbatim wawancara.¹⁶

¹⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 175-176.

¹⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.